

BAB II
KAJIAN PUSTAKA
MANAJEMEN SEKOLAH WAWASAN WIYATA
MANDALA UNTUK MEMBINA KESADARAN MURID
CINTA LINGKUNGAN

A. Landasan Teoritis

1. Manajemen wawasan wiyata mandala

Manajemen wawasan wiyata mandala merupakan seluruh sumber daya sekolah untuk mewujudkan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang berfungsi secara utuh, terpadu, dan berwibawa dalam membentuk karakter, disiplin, dan kepribadian peserta didik.

Langkah-langkah Manajemen Wawasan Wiyata Mandala meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yang menyatakan bahwa manajemen terdiri atas empat fungsi utama, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling. Dalam konteks pembinaan kesadaran murid cinta lingkungan di SD Negeri Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Manglid Kabupaten Sukabumi, tahap perencanaan dilakukan dengan merumuskan visi, misi, program, serta kebijakan sekolah yang berorientasi pada budaya peduli lingkungan. Tahap pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara kepala sekolah, guru, komite, serta murid dalam pelaksanaan program lingkungan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui implementasi kegiatan nyata seperti gerakan kebersihan, pengelolaan sampah, penghijauan, dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan dalam kegiatan pembelajaran maupun keseharian sekolah. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan melalui monitoring dan penilaian berkala terhadap efektivitas program, sehingga dapat diketahui

keberhasilan, kendala, serta perbaikan yang diperlukan. Dengan menerapkan keempat fungsi manajemen tersebut secara sistematis dan berkelanjutan.

2. Perencanaan Manajemen Sekolah Wawasan Wiyata Mandala

Perencanaan merupakan proses penetapan tujuan sekolah serta penyusunan program dan strategi untuk mencapainya. Dalam konteks pembinaan kesadaran murid, perencanaan mencakup perumusan visi, misi, dan program sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter serta nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

3. Pengorganisasian Manajemen Sekolah Wawasan Wiyata Mandala

Pengorganisasian berkaitan dengan pembagian tugas, peran, dan tanggung jawab kepada seluruh warga sekolah. Pengorganisasian yang baik memungkinkan adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan murid dalam mendukung pelaksanaan program sekolah yang berwawasan nilai dan karakter.

- a. Membentuk Struktur Organisasi
- b. Membentuk tim pelaksana
- c. Mengatur Sumber Daya (manusia, waktu dan Fasilitas)

4. Pelaksanaan Manajemen Sekolah Wawasan Wiyata Mandala

Pelaksanaan merupakan upaya menggerakkan seluruh sumber daya sekolah agar program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara optimal. Dalam pelaksanaan manajemen sekolah, keteladanan pimpinan dan guru serta pembiasaan yang konsisten menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kesadaran murid.

- a. Melaksanakan program yang telah direncanakan dengan memberikan
- b. Memberikan Motivasi
- c. Memberikan Teladan
- d. Memberikan arahan kepada seluruh warga sekolah agar menjalankan budaya sekolah secara konsisten

5. Evaluasi

Pengawasan dan evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program sekolah berjalan sesuai dengan perencanaan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi juga berfungsi sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program sekolah secara berkelanjutan.

6. Melakukan Perbaikan terhadap pelaksanaan program untuk memastikan tujuan tercapai sesuai rencana. Merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, manajemen sekolah Wawasan Wiyata Mandala adalah pendekatan manajemen yang secara khusus berorientasi pada penciptaan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan edukatif. **George R. Terry** (1960, 1977)
7. Kesadaran Murid Cinta Lingkungan: Mengacu pada pemahaman, sikap, dan perilaku positif individu terhadap lingkungan, yang meliputi:
 - a. Pengetahuan Lingkungan: Pemahaman tentang isu-isu lingkungan, ekosistem, dan dampaknya.
 - b. Sikap Peduli Lingkungan: Afeksi dan nilai-nilai positif terhadap lingkungan.
 - c. Tindakan Pro-lingkungan: Perilaku nyata dalam menjaga dan melestarikan lingkungan (misalnya, membuang sampah pada tempatnya, menghemat air dan listrik, menanam pohon).
 - d. Teori Ekologi Pendidikan: Memandang sekolah sebagai bagian dari ekosistem yang lebih besar, di mana interaksi antara individu dan lingkungan fisik serta sosial sangat memengaruhi proses belajar dan pengembangan karakter Murid.

8. Wawasan Wiyata Mandala: Konsep ini menegaskan bahwa sekolah adalah lingkungan pendidikan yang tidak boleh dicemari oleh tindakan-tindakan di luar nilai pendidikan. Unsur-unsur WWM meliputi:
 - a. Sekolah sebagai pusat pendidikan.
 - b. Kepala sekolah sebagai pemimpin.
 - c. Guru sebagai pendidik dan pembimbing.
 - d. Orang tua dan masyarakat sebagai pendukung.
 - e. Murid sebagai subjek pendidikan.

B. Landasan Enam Sistem Nilai

Sistem nilai yang mendasari penelitian ini meliputi:

1. Nilai Disiplin

Disiplin tercermin dalam kebiasaan murid untuk mematuhi jadwal piket, membuang sampah pada tempatnya, menjaga fasilitas sekolah, serta menaati tata tertib yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen sekolah, nilai disiplin dibangun melalui perencanaan aturan yang jelas, pembiasaan perilaku positif, serta pengawasan dan keteladanan dari kepala sekolah dan guru.

2. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban formal, tetapi juga sebagai sikap batin untuk menjaga lingkungan sebagai milik bersama. Murid yang memiliki nilai tanggung jawab akan menunjukkan perilaku aktif dalam merawat kebersihan kelas, halaman sekolah, serta berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Manajemen sekolah berwawasan Wiyata Mandala menanamkan nilai ini melalui pembagian peran yang jelas, pelibatan murid dalam kegiatan lingkungan, serta pemberian penguatan terhadap perilaku bertanggung jawab.

3. Nilai Kepedulian

Kepedulian tercermin dalam kepekaan murid terhadap kebersihan, keindahan, dan kenyamanan lingkungan sekolah, serta kemauan untuk bertindak ketika melihat kondisi lingkungan yang kurang baik. Dalam

perspektif Wiyata Mandala, nilai kepedulian menjadi dasar terbentuknya budaya sekolah yang ramah lingkungan, di mana warga sekolah tidak bersikap acuh, tetapi memiliki kesadaran kolektif untuk menjaga lingkungan belajar yang kondusif.

4. Nilai Kerjasama

Upaya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan tertib tidak dapat dilakukan secara individual, melainkan memerlukan kolaborasi antarwarga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, murid, dan orang tua. Nilai kerjasama diwujudkan melalui kegiatan bersama seperti kerja bakti, program kebersihan sekolah, dan kegiatan lingkungan lainnya. Dalam manajemen sekolah, nilai kerjasama dikelola melalui pembentukan tim, pembagian tugas, serta penciptaan iklim sekolah yang mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah.

5. Nilai Kebersihan

Kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Kebersihan tidak hanya dimaknai secara fisik, tetapi juga sebagai cerminan sikap dan karakter murid. Lingkungan sekolah yang bersih dan terawat akan mendukung kenyamanan belajar serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah. Melalui manajemen sekolah berwawasan Wiyata Mandala, nilai kebersihan ditanamkan secara sistematis melalui kebijakan sekolah, pembiasaan sehari-hari, serta pengintegrasian nilai kebersihan ke dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah.

6. Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan merupakan dasar penting dalam pembentukan karakter murid. Murid cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari guru, kepala sekolah, maupun tenaga kependidikan. Oleh karena itu, sikap menjaga kebersihan, merawat fasilitas sekolah, serta berperilaku tertib perlu terlebih dahulu ditunjukkan oleh para pendidik sebagai contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dalam konteks manajemen sekolah berwawasan Wiyata Mandala, keteladanan menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai lingkungan kepada murid.

Ketika guru dan pimpinan sekolah secara konsisten menunjukkan perilaku peduli lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan ruang kerja, dan aktif dalam kegiatan kebersihan sekolah, maka murid akan terdorong untuk meniru dan menjadikannya sebagai kebiasaan. Dengan demikian, nilai keteladanan berperan dalam membangun budaya sekolah yang bersih, tertib, dan berkarakter.

C. Landasan Kebijakan

1. Penelitian ini juga akan mengacu pada kebijakan-kebijakan yang relevan, antara lain:
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Mengatur tujuan dan prinsip dasar pendidikan di Indonesia.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) terkait Adiwiyata (Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan): Meskipun bukan fokus utama, prinsip-prinsip Adiwiyata dapat menjadi acuan dalam melihat implementasi pendidikan lingkungan.
4. Kebijakan Internal Sekolah: Aturan dan program yang ditetapkan oleh SD Negeri Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Manglid Kabupaten Sukabumi terkait kebersihan, keamanan, dan program lingkungan lainnya.

D. Peneliti sebelumnya

Penelitian mengenai Wawasan Wiyata Mandala. Hasil-hasil penelitian ini memberikan dasar teoritis serta dukungan empiris terhadap pentingnya penerapan Wawasan Wiyata Mandala Untuk Membina Kesadaran Murid Cinta Lingkungan. Beberapa penelitian relevan yang menjadi referensi dalam penyusunan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1 Peneliti Sebelumnya

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Amiruddin, A. (2015)	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Sekolah Berbudaya Lingkungan	Kepemimpinan visioner kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan manajemen lingkungan sekolah.
2	Yuliana, T. (2016)	Pelaksanaan Wawasan Wiyata Mandala dalam Membentuk Karakter Murid	Wiyata Mandala mampu membentuk karakter disiplin, moral, dan tanggung jawab sosial murid.
3	Nurjanah, S. (2017)	Implementasi Wawasan Wiyata Mandala dalam Membentuk Disiplin dan Peduli Lingkungan Murid	Wawasan Wiyata Mandala meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran kebersihan lingkungan melalui pembiasaan.
4	Mulyani, E. (2017)	Peran Wawasan Wiyata Mandala dalam Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Kondusif	Lingkungan fisik dan nonfisik yang baik mampu membentuk perilaku positif murid.
5	Rahmawati, R. & Haryanto, S. (2019)	Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Murid	Program Adiwiyata melalui manajemen berbasis budaya sekolah terbukti meningkatkan kepedulian lingkungan murid.
6	Sari, D. P. (2020)	Manajemen Berbasis Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar	Manajemen Berbasis Sekolah yang mendukung tata nilai lingkungan dapat meningkatkan perilaku peduli lingkungan murid.